

III. KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Pemikiran

Pada umumnya masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani yang mempunyai lahan sempit, modal kecil serta kurangnya akses dalam mendapatkan informasi inovasi teknologi pertanian. Kendala mendasar yang dialami di pedesaan yaitu keterbatasan permodalan, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang dimiliki petani dalam mendapatkan modal untuk mengelola usahanya lemah, yang berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga.

Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan melalui bantuan modal kepada Gapoktan yang terdapat di desa miskin atau tertinggal yaitu program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). PUAP merupakan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di pedesaan dengan memberikan fasilitas bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota Gapoktan. Struktur PUAP terdiri dari Gapoktan, penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT) sehingga dapat lebih memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis. Dalam pelaksanaan program PUAP Gapoktan diharapkan dapat memanfaatkan dana PUAP sesuai dengan RUB (Rencana Usaha Bersama) sehingga menjadi dasar penilaian terhadap Gapoktan PUAP yang berprestasi.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang di dalamnya bergabung kelompok-kelompok tani. Gapoktan sebagai aset kelembagaan dari Kementerian Pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari pusat, propinsi, kabupaten/kota sampai kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani di pedesaan. Penumbuhan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) menjadi kelembagaan tani di pedesaan sesuai Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007, Gapoktan penerima

BLM PUAP 2008 harus dapat dibina dan ditumbuhkan menjadi lembaga ekonomi ataupun lembaga keuangan mikro agribisnis sebagai salah satu unit usaha dalam Gapoktan sehingga dapat mengelola dan melayani pembiayaan bagi petani anggota secara berkelanjutan.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan terbentuk pada tahun 2007, yaitu sejak adanya sosialisasi program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Dalam pembentukan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) tersebut sekaligus dipilih pemimpin Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan Gapoktan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam usaha kelompok melalui manajemen yang profesional. Pemimpin Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dipilih menurut kesepakatan anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam satu desa untuk mewakili aspirasi petani dalam forum kelembagaan di tingkat wilayah yang lebih tinggi.

Selama pelaksanaan program PUAP di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, petani tidak berjalan sendirian, namun didampingi oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang berperan sebagai penyuluh pendamping Gapoktan. Penyuluh pendamping berperan sebagai fasilitator agar Gapoktan mampu mengambil keputusan sendiri, dengan jalan: membantu menganalisis situasi yang sedang mereka hadapi dan melakukan perkiraan ke depan, membantu petani menemukan masalah, membantu petani memperoleh pengetahuan/informasi guna memecahkan masalah dan membantu petani mengambil keputusan yang akan diambil. Selain PPL, terdapat PMT (Penyelia Mitra Tani) yang berperan melakukan supervisi dan advokasi kepada penyuluh pendamping dan Gapoktan, melaksanakan pertemuan reguler dengan penyuluh pendamping dan Gapoktan, melakukan verifikasi awal terhadap RUB dan dokumen administrasi lainnya, membuat laporan tentang perkembangan pelaksanaan PUAP.

Pelaksanaan program PUAP di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan sudah pada tahap pengembalian modal ketiga. Berdasarkan survei pendahuluan, fakta yang ada di lapang total petani di wilayah tersebut sebanyak 426 petani (tidak termasuk buruh tani dan peternak) namun yang menerima dana BLM PUAP sebanyak 118 petani, hal ini menunjukkan bahwa

penyaluran dana BLM PUAP belum menyeluruh. Selain itu pengelolaan modal BLM-PUAP yang diterima oleh Gapoktan masih belum maksimal, hal ini terlihat dari usaha pengelolaan modal BLM PUAP yang masih sebatas jasa bunga simpanan anggota penerima BLM PUAP disetiap pengembalian dana BLM PUAP. Kurangnya pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) menyebabkan kurang berjalannya program sesuai tujuan yang ditetapkan. Sehingga dikhawatirkan setelah program tersebut selesai, Gapoktan di wilayah tersebut juga mengalami penurunan baik kuantitas dan kualitas.

Pemimpin dalam kenyataannya merupakan salah satu sosok yang cukup penting bagi keberlangsungan suatu organisasi. Pemimpin dalam peranannya mampu untuk memimpin jalannya seluruh komponen dalam organisasinya. Seorang pemimpin dapat dikatakan berhasil apabila pemimpin tersebut bisa mengetahui segala kelemahan dan kesempatan yang ada dalam organisasi yang dipimpinya. Menggerakkan sebuah komunitas yang dalam penelitian ini adalah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan suatu kewajiban bagi pemimpin yang harus dijalankan demi keberlangsungan komunitas tersebut. Keberhasilan tersebut juga dapat dicermati apabila anggota kelompok dapat bergerak aktif inovatif tanpa bertentangan dengan norma-norma yang ada. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat memberikan sebuah pembelajaran pada kelompoknya agar kelompok tersebut mampu bergerak maju ke arah pembaharuan dan tidak meninggalkan apa yang sudah dicapai sebelumnya.

Seorang pemimpin Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang efektif mampu menentukan tujuan sesuai dengan kebutuhan kelompoknya. Secara langsung maupun tidak langsung pemimpin Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Ketua Gapoktan diharapkan mampu menjalankan fungsi-fungsinya sebagai seorang pemimpin antara lain dalam *menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok* yaitu seorang pemimpin harus mampu mempelajari/menelaah tujuan terbentuknya kelompok, mampu memperjelas tujuan kelompok kepada anggota, menyadarkan tujuan kelompok kepada anggota, mampu menyebarkan tujuan kelompok kepada anggota, mampu menampung aspirasi/harapan anggota untuk tujuan kelompok, peran pemimpin

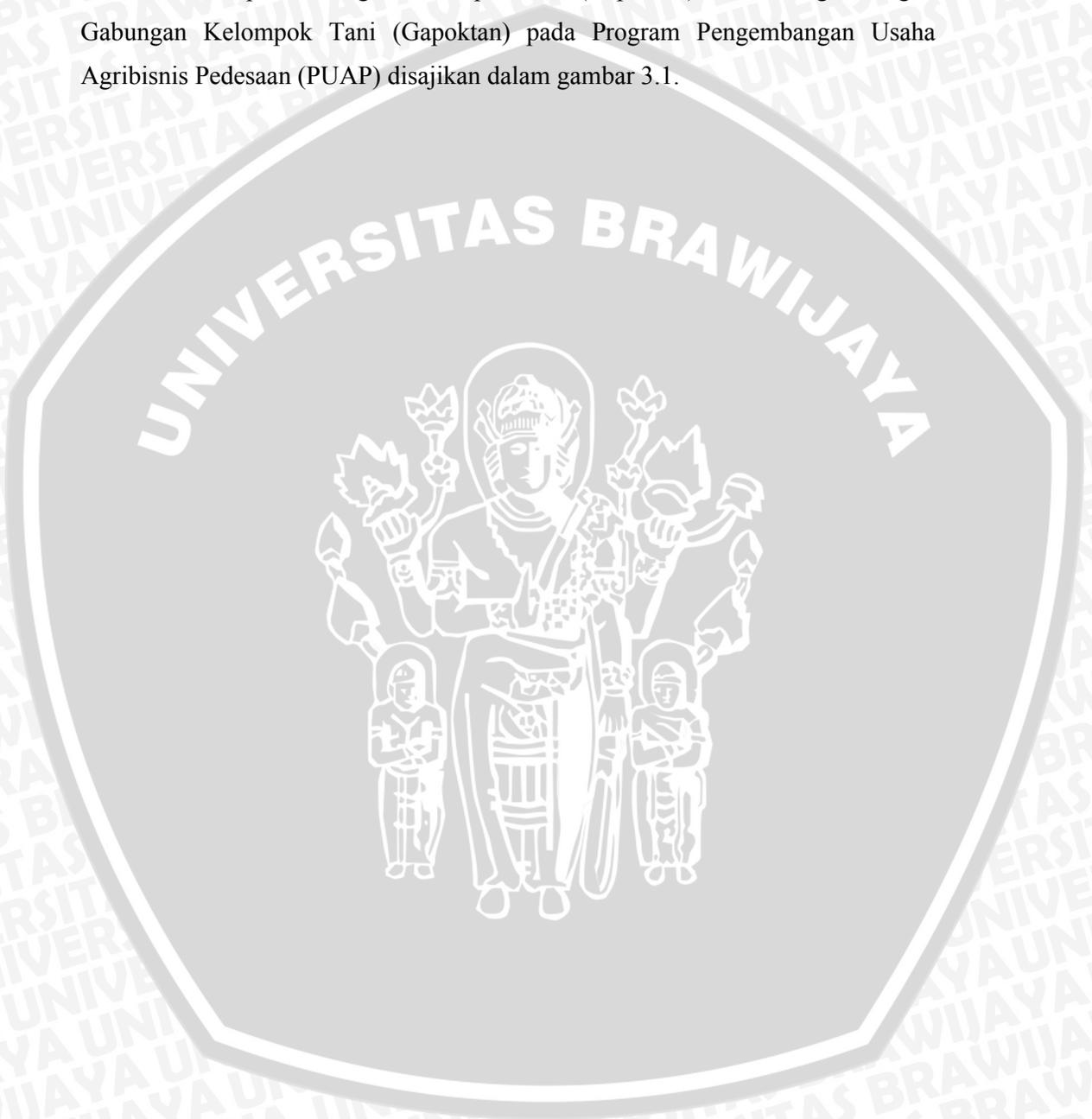
dalam *berprakarsa atau berinisiatif* dimana pemimpin mampu mengemukakan inisiatif atau ide-ide kegiatan kelompok kepada anggota, peranan pemimpin dalam *menjaga kekompakan kelompok (vascidity)* dimana pemimpin harus memperhatikan kekompakan kelompok dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok.

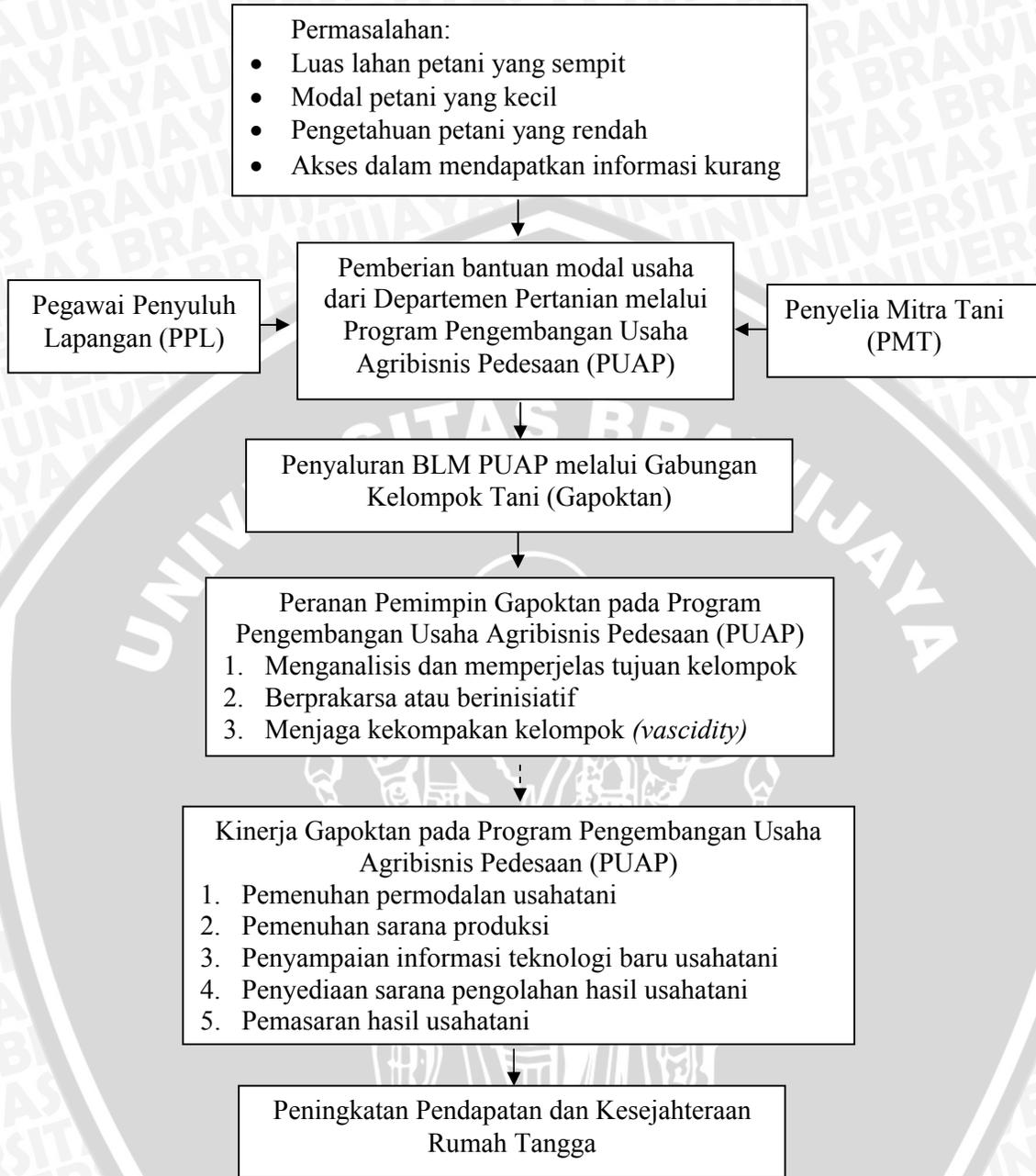
Di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan peranan ketua Gapoktan sangat dibutuhkan dalam pengembangan Gapoktan pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yaitu suatu proses lanjut dari lembaga petani yang sudah berjalan baik, yaitu kelompok-kelompok tani. Pengembangan Gapoktan dalam penelitian ini dapat dilihat dari kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan, yaitu sesuatu yang dikerjakan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) untuk menunjukkan kemampuan atau prestasi kerja. Kemampuan atau prestasi kerja dalam menjalankan fungsinya dalam program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sesuai dengan peraturan Permentan Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 sebagai suatu kelompok yang kuat dan mandiri, yaitu dalam *pemenuhan permodalan usaha* yaitu menyalurkan modal atau pinjaman kepada anggota Gapoktan dalam berusahatani dan mengelola serta meningkatkan modal yang ada untuk usahatani anggota, membantu *pemenuhan sarana produksi* yaitu dalam hal penyediaan alat pertanian dan penyaluran sarana produksi berupa bibit dan pupuk kepada anggota, *penyampaian informasi teknologi baru* yaitu menyampaikan informasi teknologi usahatani serta bimbingan teknologi baru (alat, bahan, cara berusahatani) kepada anggota, *penyediaan sarana pengolahan hasil usahatani* yaitu kemampuan Gapoktan dalam menyediakan sarana pengolahan hasil usahatani (mesin/selep), *pemasaran hasil usahatani* baik memasarkan hasil panen maupun hasil olahan usahatani, mencari jaringan pemasaran hasil usahatani serta olahan usahatani anggota Gapoktan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian terkait peranan pemimpin Gapoktan dan kinerja Gapoktan pada pelaksanaan program PUAP sangat perlu dilakukan untuk mengetahui upaya guna mencapai pengembangan Gapoktan, sehingga bisa didapatkan sebuah solusi yang tepat

untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian tentang Peranan Pemimpin Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) disajikan dalam gambar 3.1.





Keterangan:

- : Menunjukkan proses
- - - -> : Menunjukkan hubungan

Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran Peranan Pemimpin Gapoktan dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

3.2 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu diduga terdapat hubungan nyata antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.

3.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Unit analisis dalam penelitian ini dibatasi pada anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Lumintu Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, baik anggota Gapoktan Tani Lumintu yang menerima dana PUAP maupun tidak menerima dana PUAP di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan pada tahun 2010.
2. Peranan pemimpin Gapoktan pada penelitian ini dibatasi pada peranan pemimpin Gapoktan Tani Lumintu dalam menjalankan fungsi-fungsinya dalam Gapoktan Tani Lumintu pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, yaitu: peranannya dalam menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok kepada anggota Gapoktan, berprakarsa/berinisiatif dan menjaga kekompakan kelompok.
3. Kinerja Gapoktan yang diukur dalam penelitian ini dibatasi pada kinerja Gapoktan Tani Lumintu pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, yaitu: kinerja Gapoktan dalam pemenuhan permodalan usahatani, pemenuhan sarana produksi, menyampaikan informasi teknologi baru usahatani, menyediakan sarana pengolahan hasil usahatani dan pemasaran hasil usahatani.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Peranan pemimpin Gapoktan yaitu tindakan yang dilakukan oleh ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Lumintu Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dalam menganalisis dan menelaah tujuan kelompok,

berprakarsa atau berinisiatif serta menjaga kekompakan kelompok yang berdasarkan persepsi anggota Gapoktan Tani Lumintu.

- 1) Peranan pemimpin Gapoktan dalam menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok dapat dilihat dari bagaimana cara ketua Gapoktan Tani Lumintu Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam mempelajari/menelaah tujuan terbentuknya kelompok, memperjelas tujuan kelompok kepada anggota Gapoktan Tani Lumintu, menyadarkan anggota Gapoktan Tani Lumintu tentang tujuan kelompok dan menampung aspirasi/harapan anggota untuk tujuan kelompok, hal ini berdasarkan persepsi anggota Gapoktan Tani Lumintu.
 - a. Mempelajari/menelaah tujuan terbentuknya kelompok dapat dilihat dari bagaimana cara ketua Gapoktan Tani Lumintu pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam merumuskan tujuan terbentuknya Gapoktan Tani Lumintu, hal ini berdasarkan persepsi anggota Gapoktan Tani Lumintu.
 - b. Memperjelas tujuan kelompok dapat dilihat dari bagaimana cara ketua Gapoktan Tani Lumintu pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam memperjelas tujuan kelompok kepada anggota Gapoktan Tani Lumintu dan menentukan atau mengatur tugas kelompok kepada anggota sehingga sesuai dengan tujuan Gapoktan Tani Lumintu, hal ini berdasarkan persepsi anggota Gapoktan Tani Lumintu.
 - c. Menyadarkan anggota Gapoktan tujuan kelompok dapat dilihat dari bagaimana cara ketua Gapoktan Tani Lumintu pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam menyadarkan tujuan kepada anggota Gapoktan Tani Lumintu demi tercapainya tujuan Gapoktan Tani Lumintu, hal ini berdasarkan persepsi anggota Gapoktan Tani Lumintu.
 - d. Menampung aspirasi/harapan anggota untuk tujuan kelompok dapat dilihat dari bagaimana cara ketua Gapoktan Tani Lumintu pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

dalam menampung aspirasi/harapan anggota untuk keberhasilan tujuan Gapoktan Tani Lumintu, hal ini berdasarkan persepsi anggota Gapoktan Tani Lumintu.

- 2) Peranan pemimpin Gapoktan dalam berprakarsa atau berinisiatif yaitu kemampuan ketua Gapoktan Tani Lumintu pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam mengemukakan inisiatif atau ide-ide kegiatan kelompok kepada anggota demi keberlangsungan kelompok. Gagasan/ide-ide baru tersebut dapat diperoleh dari gagasan ketua Gapoktan, hal ini berdasarkan persepsi anggota Gapoktan Tani Lumintu.
 - 3) Peranan pemimpin Gapoktan dalam menjaga kekompakan kelompok (*cohesivity*) yaitu kemampuan ketua Gapoktan Tani Lumintu pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam menetralsir perbedaan yang ada dalam Gapoktan Tani Lumintu sehingga tidak memicu konflik antar anggota dalam kelompok, hal ini berdasarkan persepsi anggota Gapoktan Tani Lumintu.
2. Kinerja Gapoktan merupakan sesuatu yang dikerjakan oleh Gapoktan Tani Lumintu pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) untuk menunjukkan kemampuan atau prestasi kerja. Seberapa baik kinerja Gapoktan Tani Lumintu mencapai tujuan yang telah ditetapkan menunjukkan tingkat prestasi Gapoktan Tani Lumintu yaitu dalam pemenuhan permodalan usahatani, penyediaan sarana produksi, penyampaian informasi teknologi baru usahatani, penyediaan sarana pengolahan hasil usahatani serta pemasaran hasil usahatani. Kinerja Gapoktan Tani Lumintu tersebut dilihat berdasarkan persepsi anggota Gapoktan Tani Lumintu.
- 1) Kinerja Gapoktan dalam pemenuhan permodalan usahatani yaitu menyalurkan modal PUAP kepada anggota Gapoktan Tani Lumintu dan mengelola modal PUAP bagi anggota Gapoktan Tani Lumintu.
 - 2) Kinerja Gapoktan dalam penyediaan sarana produksi yaitu menyediakan alat pertanian berupa cangkul, traktor, mesin dos dan mampu membantu menyalurkan sarana produksi kepada anggota

Gapoktan Tani Lumintu seperti bibit dan pupuk yang digunakan dalam usahatani.

- 3) Kinerja Gapoktan dalam penyampaian informasi teknologi baru usahatani yaitu memberikan informasi serta bimbingan teknis teknologi budidaya usahatani (khususnya padi) bagi anggota Gapoktan Tani Lumintu.
 - 4) Kinerja Gapoktan dalam penyediaan sarana pengolahan hasil usahatani yaitu membantu penyediaan sarana mesin/selep untuk pengolahan hasil usahatani bagi anggota Gapoktan Tani Lumintu.
 - 5) Kinerja Gapoktan dalam pemasaran hasil usahatani yaitu membantu para anggota Gapoktan dalam memasarkan hasil panen usahatani maupun hasil olahan usahatani serta mencari jaringan pemasaran hasil usahatani dan olahan usahatani anggota Gapoktan Tani Lumintu.
3. Variabel bebas atau independent (X) dalam penelitian ini berupa peranan pemimpin Gapoktan pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang terdiri dari menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok, berprakarsa atau berinisiatif, menjaga kekompakan kelompok (*cohesivity*). Sedangkan variabel dependent (Y) adalah kinerja Gapoktan pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), antara lain: pemenuhan permodalan usahatani penyediaan sarana produksi, penyampaian informasi teknologi baru usahatani, penyediaan sarana pengolahan hasil usahatani, pemasaran hasil usahatani. Pengukuran variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1 dan tabel 3.2.

Tabel 3.1. Pengukuran Variabel Peranan Pemimpin Gapoktan pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

No	Indikator	Skor
1.	Menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok	
	1) Kemampuan mempelajari/menelaah tujuan terbentuknya kelompok	
	a. Mampu mempelajari/menelaah tujuan terbentuknya kelompok	3
	b. Kurang mampu mempelajari/menelaah tujuan terbentuknya kelompok	2
	c. Tidak mampu mempelajari/menelaah tujuan terbentuknya kelompok	1
	2) Kemampuan memperjelas tujuan kelompok kepada anggota	
	a. Mampu memperjelas tujuan kelompok kepada anggota	3
	b. Kurang mampu memperjelas tujuan kelompok kepada anggota	2
	c. Tidak mampu memperjelas tujuan kelompok kepada anggota	1
	3) Kemampuan menyadarkan para anggotanya tentang tujuan kelompok	
	1) Mampu menyadarkan para anggota tentang tujuan kelompok	3
	2) Kurang mampu menyadarkan para anggota tentang tujuan kelompok	2
	3) Tidak mampu menyadarkan para anggota tentang tujuan kelompok	1
	4) Kemampuan menampung aspirasi/harapan anggota untuk tujuan kelompok	
	a. Mampu menampung aspirasi/harapan anggota untuk tujuan kelompok	3
	b. Kurang mampu menampung aspirasi/harapan anggota untuk tujuan kelompok	2
	c. Tidak mampu menampung aspirasi/harapan anggota untuk tujuan kelompok	1
2.	Berprakarsa atau berinisiatif	
	1) Kemampuan mengemukakan inisiatif atau ide-ide kegiatan kelompok kepada anggota	
	a. Mampu mengemukakan inisiatif atau ide-ide kegiatan kelompok kepada anggota.	3
	b. Kurang mampu mengemukakan inisiatif atau ide-ide kegiatan kelompok kepada anggota.	2
	c. Tidak mampu mengemukakan inisiatif atau ide-ide kegiatan kelompok kepada anggota.	1
3.	Menjaga kekompakan anggota (<i>vascidity</i>)	
	1) Kemampuan dalam menetralsisir perbedaan anggota dalam kelompok	
	a. Mampu menetralsisir perbedaan anggota dalam kelompok	3
	b. Kurang mampu menetralsisir perbedaan anggota dalam kelompok	2
	c. Tidak mampu menetralsisir perbedaan anggota dalam kelompok	1
	Skor Maksimal	18
	Skor Minimal	6

Tabel 3.2. Pengukuran Variabel Kinerja Gapoktan pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

No	Indikator	Skor
1.	Pemenuhan permodalan usahatani	
	1) Kemampuan Gapoktan dalam menyalurkan modal PUAP kepada anggota Gapoktan	
	a. Mampu menyalurkan modal modal PUAP kepada anggota Gapoktan	3
	b. Kurang mampu menyalurkan modal PUAP kepada anggota Gapoktan	2
	c. Tidak mampu dalam menyalurkan modal PUAP kepada anggota Gapoktan	1
	2) Kemampuan Gapoktan dalam mengelola modal PUAP	
	a. Mampu mengelola dana PUAP sesuai dengan RUB	3
	b. Kurang mampu mengelola modal PUAP sesuai dengan RUB	2
	c. Tidak mampu mengelola modal PUAP sesuai dengan RUB	1
2.	Pemenuhan sarana produksi	
	1) Kemampuan Gapoktan dalam menyediakan alat pertanian ke petani anggota Gapoktan	
	a. Mampu dalam menyediakan alat pertanian, yaitu cangkul, sabit, traktor, mesin dos dll.	3
	b. Kurang mampu dalam menyediakan alat pertanian, hanya sebagian saja yang disediakan.	2
	c. Tidak mampu dalam menyediakan alat pertanian, tidak ada alat pertanian yang dsediakan)	1
	2) Kemampuan Gapoktan dalam menyalurkan sarana produksi ke petani anggota Gapoktan	
	a. Mampu dalam menyalurkan sarana produksi (benih,pupuk (kompos, Urea,TSP, anorganik) selain itu juga tepat sasaran (petani anggota Gapoktan), tepat jumlah (sesuai dengan RUB), tepat waktu (saat petani mulai menanam padi)	3
	b. Kurang mampu dalam menyalurkan sarana produksi (hanya sebagian saja yang disalurkan)	2
	c. Tidak mampu dalam menyalurkan sarana produksi	1
3.	Penyampaian informasi teknologi baru usahatani	
	1) Kemampuan Gapoktan dalam menyampaikan teknologi baru usahatani padi	
	a. Mampu menyampaikan informasi baru usahatani padi kepada anggota (sering memberikan informasi inovasi usaha tani tentang pemilihan benih atau varietas padi, cara persemaian, pengolahan tanah dan penanaman, pengairan, penyiangan, pemupukan, teknik panen)	3
	b. Kurang mampu menyampaikan teknologi baru tentang usahatani padi kepada anggota (Jarang memberikan informasi inovasi usahatani/hanya sebagian saja informasi inovasi yang diberikan)	2
	c. Tidak pernah menyampaikan teknologi baru tentang usahatani padi kepada anggota	1
	2) Kemampuan Gapoktan dalam memberikan bimbingan teknis budidaya usahatani	

Lanjutan Tabel 3.2. Pengukuran Variabel Kinerja Gapoktan pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

	a. Mampu memberikan bimbingan teknis budidaya padi (pemilihan benih atau varietas padi, cara persemaian, pengolahan tanah dan penanaman, pengairan, penyiangan, pemupukan, teknik panen)	3
	b. Jarang memberikan bimbingan teknis budidaya padi (pemilihan benih atau varietas padi, cara persemaian, pengolahan tanah dan penanaman, pengairan, penyiangan, pemupukan, teknik panen)	2
	c. Tidak pernah memberikan bimbingan teknis budidaya padi (pemilihan benih atau varietas padi, cara persemaian, pengolahan tanah dan penanaman, pengairan, penyiangan, pemupukan, teknik panen)	1
4.	Penyediaan sarana pengolahan hasil usahatani	
	1) Kemampuan Gapoktan dalam menyediakan sarana pengolahan (mesin/selep)	
	a. Mampu menyediakan sarana pengolahan hasil usahatani	3
	b. Kurang mampu menyediakan sarana pengolahan hasil usahatani	2
	c. Tidak mampu menyediakan sarana pengolahan hasil usahatani	1
5.	Pemasaran hasil usahatani	
	1) Kemampuan Gapoktan dalam memasarkan hasil usahatani	
	a. Mampu memasarkan hasil usahatani (Gapoktan selalu langsung memasarkan hasil panen petani)	3
	b. Kurang mampu memasarkan hasil usahatani (Kadang-kadang saja langsung memasarkan hasil panen petani)	2
	c. Tidak mampu memasarkan hasil usahatani	1
	2). Kemampuan Gapoktan dalam memasarkan produk olahan hasil usahatani	
	a. Mampu memasarkan hasil olahan usahatani	3
	b. Kurang mampu memasarkan hasil olahan usahatani	2
	c. Tidak mampu memasarkan hasil olahan usahatani	1
	3). Kemampuan Gapoktan dalam mencari jaringan pemasaran hasil usahatani maupun olahan usahatani padi	
	a. Mampu dalam mencari jaringan pemasaran hasil usahatani maupun olahan usahatani padi	3
	b. Kurang mampu dalam mencari jaringan pemasaran hasil usahatani maupun olahan usahatani padi	2
	c. Tidak mampu dalam mencari jaringan pemasaran hasil usahatani maupun olahan usahatani padi	1
	Skor Maksimal	30
	Skor Minimal	10

Skor Peranan Pemimpin Gapoktan dan Kinerja Gapoktan dalam program PUAP, adalah:

- Peranan pemimpin Gapoktan tinggi = 14 – 18 (77,78 % - 100%)
- Peranan pemimpin Gapoktan sedang = 9,99 -13,99 (55,5% - 77,77%)
- Peranan pemimpin Gapoktan rendah = 5,98 - 9,98 (33,22% - 55,4%)
- Kinerja Gapoktan tinggi = 23,33– 30 (77,77% - 100%)
- Kinerja Gapoktan sedang = 16,65-23,32 (55,50%-77,73%)
- Kinerja Gapoktan rendah = 9,97 -16,64 (33,23% - 55,47%)

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Explanatory Research*, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa dengan menggunakan alat bantu statistik (Singarimbun dan Effendy, 1989). Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan berdasarkan persepsi anggota Gapoktan pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

4.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode *survey* merupakan metode pengambilan sampel dari sebagian populasi yang representatif untuk dijadikan responden penelitian. Penelitian *survey* merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendy, 1989).

4.3 Teknik Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan *purposive* atau sengaja, yaitu di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Penentuan daerah ini dilakukan dengan pertimbangan:

1. Pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan sudah berjalan sejak tahun 2009, dan sudah berjalan pada tahap ke tiga penyaluran BLM PUAP.
2. Gapoktan Tani Lumintu merupakan Gapoktan yang masih aktif di di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan dan belum pernah diteliti.

4.4 Teknik Penentuan Sampel

Dalam penentuan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dilakukan secara *purposive* yaitu secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan bahwa Gapoktan Tani Lumintu telah menerapkan program PUAP sejak tahun 2009.

Sedangkan penentuan sampel terdiri dari petani penerima BLM PUAP dan petani tidak menerima BLM PUAP. Penentuan sampel dari masing-masing kelompok dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (acak sederhana). Suharsimi (2006) menyatakan dalam teknik pengambilan sampel secara random bahwa jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25%. Sampel sebesar 20-25% diharapkan cukup representatif untuk memperoleh data berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Jadi total sampel anggota kelompok adalah 5 orang untuk Poktan Sri Mulyo, 9 orang untuk Poktan Rukun Makmur, 7 orang untuk Poktan Tani Dadi, 7 orang untuk Poktan Sumber Maju, totalnya 28 orang.

Rincian masing-masing anggota kelompok tani yang menerima PUAP disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Petani Penerima BLM PUAP di Gapoktan Tani Lumintu Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan pada Tahun 2010

Kelompok Tani	Jumlah Petani yang Menerima BLM PUAP (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
Poktan Rukun Makmur	33	9
Poktan Sri Mulyo	27	5
Poktan Sumber Maju	30	7
Poktan Tani Dadi	32	7
Jumlah	122	28

Yang kedua, penentuan sampel petani yang tidak menerima BLM PUAP dilakukan dengan *Simple Random Sampling* (acak sederhana). Suharsimi (2006) menyatakan dalam teknik pengambilan sampel secara random bahwa jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25%. Pengambilan sampel sebesar 20-25% diharapkan cukup representatif untuk memperoleh data berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Jadi total sampel petani yang tidak menerima dana BLM PUAP adalah 26 responden. Dimana, 6 orang untuk Poktan

Sri Mulyo, 7 orang untuk Poktan Rukun Makmur, 8 orang untuk Poktan Tani Dadi, serta 7 orang untuk Poktan Sumber Maju.

Rincian masing-masing anggota kelompok tani yang tidak menerima BLM PUAP disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2. Petani yang Tidak Menerima BLM-PUAP di Gapoktan Tani Lumintu Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan pada Tahun 2010

Kelompok Tani	Jumlah Petani yang Tidak Menerima BLM PUAP (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
Poktan Rukun Makmur	27	5
Poktan Sri Mulyo	29	6
Poktan Sumber Maju	30	7
Poktan Tani Dadi	33	8
Jumlah	119	26

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yaitu data peranan pemimpin Gapoktan yang meliputi peranan pemimpin Gapoktan dalam menganalisis dan menjelaskan tujuan kelompok, peranan pemimpin Gapoktan dalam berprakarsa/berinisiatif, peranan pemimpin Gapoktan dalam menjaga kekompakan kelompok, serta kinerja Gapoktan yaitu kinerja Gapoktan dalam penyediaan permodalan usahatani, pemenuhan sarana produksi, penyampaian informasi teknologi baru usahatani padi, penyediaan sarana pengolahan hasil usahatani serta pemasaran hasil usahatani. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya yaitu data anggota Gapoktan, anggota Gapoktan yang menerima BLM PUAP dan tidak menerima BLM PUAP tahun 2010 serta kondisi umum Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, wawancara dengan menggunakan kuesioner

terdiri dari daftar pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti untuk memperoleh jawaban dari responden (Singarimbun dan Effendy, 1982). Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peranan pemimpin Gapoktan yang meliputi peranan pemimpin Gapoktan dalam menganalisis dan menjelaskan tujuan kelompok, peranan pemimpin Gapoktan dalam berprakarsa/berinisiatif, peranan pemimpin Gapoktan dalam menjaga kekompakan kelompok, serta kinerja Gabungan Kelompok Tani seputar kinerja Gapoktan dalam penyediaan permodalan usahatani, pemenuhan sarana produksi, penyampaian informasi teknologi baru usahatani padi, penyediaan sarana pengolahan hasil usahatani serta pemasaran hasil usahatani.

2. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung Gapoktan Tani Lumintu Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, berupa pertemuan Gapoktan, kros cek pengembalian BLM PUAP, pembagian dana PUAP dari Gapoktan kepada kelompok tani dan penyaluran dana PUAP dari kelompok tani ke petani anggota serta kegiatan produktif yang dilakukan anggota Gapoktan Tani Lumintu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada pada program dan instansi terkait yaitu mengenai kondisi umum Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, data anggota Gapoktan, anggota Gapoktan yang menerima BLM PUAP dan tidak menerima BLM PUAP tahun 2010 dan mengambil foto kegiatan pertemuan Gapoktan yaitu kegiatan kros cek dana BLM PUAP, penyaluran dana BLM PUAP oleh Gapoktan kepada kelompok tani, dan dari kelompok tani kepada anggota, wawancara, serta kegiatan produktif yang dilakukan anggota Gapoktan Tani Lumintu.

4.6 Teknik Analisis Data

4.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peranan pemimpin Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dengan bantuan pemberian skor (skoring). Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang menjelaskan suatu fenomena atau kenyataan yang ada dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Sugiono, 2008).

4.6.2 Analisis Korelasi Rank Spearman

Analisis korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara peranan pemimpin Gapoktan dan kinerja Gapoktan pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Sidney (1997) menyatakan, untuk mengetahui hubungan 2 himpunan skor yang diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, dapat dilakukan dengan koefisien korelasi Rank Spearman. Koefisien korelasi Rank Spearman didasarkan atas rangking (jenjang) yang diukur dengan r_s atau rho. Untuk menghitung r_s dimulai dengan membuat daftar N subjek, kemudian membuat rangking untuk variabel X dan untuk variabel Y. Selanjutnya menentukan berbagai harga di yaitu perbedaan antara kedua rangking dan mengkuadratkan tiap-tiap di dan menjumlahkan semua harga di^2 untuk mendapatkan jumlah di^2 , kemudian harga N dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

- r_s : Koefisien korelasi Rank Spearman
- di : Disparitas (simpangan atau selisih rangking)
- N : Jumlah sampel

Jika terdapat rangking objek yang berangka sama pada variabel yang sama digunakan faktor koreksi sebagai berikut:

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

T : Faktor koreksi

t : Banyaknya observasi yang berangka sama

12 : Angka konstan

Sehingga jika terdapat jumlah besar angka yang sama maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

Dengan $\sum T$ menunjukkan jumlah berbagai harga T untuk semua kelompok yang berlainan yang memiliki observasi berangka sama. Jika harga $N \geq 10$ maka uji signifikansi terhadap nilai r_s yang diperoleh dapat diujikan dengan menghitung besarnya nilai t terlebih dahulu dengan rumus berikut:

$$t_{\text{hitung}} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Uji t_{hit} dilakukan dengan menggunakan db = n-2 pada selang kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : \rho = 0$: berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan dalam program PUAP.

$H_1 : \rho \neq 0$: berarti terdapat hubungan yang nyata antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan dalam program PUAP.

Sedangkan untuk mengetahui signifikansinya, maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%.

1. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka terima H_0 dan tolak H_1 , berarti tidak terdapat hubungan nyata antara variabel X dan Y.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 , berarti terdapat hubungan nyata antara variabel X dan Y.

V. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

5.1 Kondisi Geografis Desa Panggung

Desa Panggung terletak \pm 3 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Barat, dan 21 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Magetan. Desa Panggung memiliki 4 dusun yaitu Dusun Boro, Dusun Panggung Utara, Dusun Panggung Selatan, Dusun Patihan. Adapun batas-batas Desa Panggung disajikan pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Batas-Batas Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Ngumpul	Barat
Sebelah Selatan	Pandean, Sumberejo	Maospati
Sebelah Timur	Klagen	Barat
Sebelah Barat	Manjung	Barat

Sumber: *Profil Desa Panggung, 2011*

Transportasi antar daerah di Desa Panggung berjalan cukup lancar, yaitu dengan tersedianya angkutan desa (andong) maupun becak yang menghubungkan Desa Panggung dengan desa lainnya. Desa Panggung juga memiliki akses jalan yang menghubungkan Kecamatan Barat dan Kecamatan Kartoharjo. Aktifitas mobilisasi di Desa Panggung cukup tinggi, khususnya mobilisasi angkutan hasil pertanian maupun sumber-sumber kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu juga didukung fasilitas pendidikan berupa Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) serta fasilitas kesehatan berupa Puskesmas Pembantu yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

5.2 Kondisi Penduduk Desa Panggung

5.2.1 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Panggung sebanyak 3.105 jiwa yang tersebar di 4 dusun yaitu, Dusun Boro, Dusun Panggung Utara, Dusun Panggung Selatan, Dusun Patihan. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin tersaji pada tabel 5.2.

Tabel 5.2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	1.532	49,33
Perempuan	1.573	50,67
Total	3.105	100,00

Sumber: *Profil Desa Panggung, 2011*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Panggung sebanyak 3.105 jiwa, 49,33% terdiri dari penduduk laki-laki, sedangkan 50,67 % terdiri dari penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa angka kelahiran penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih besar jika dibandingkan dengan angka kelahiran penduduk dengan jenis kelamin laki-laki.

5.2.2 Komposisi Penduduk Menurut Umur

Komposisi penduduk menurut umur juga sangat penting untuk diketahui mengingat pengetahuan mengenai jumlah umur penduduk berdasarkan kategorinya, dapat digunakan untuk mengetahui angkatan kerja di suatu wilayah. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan disajikan dalam tabel 5.3.

Tabel 5.3. Komposisi Penduduk Menurut Umur di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-5	588	19,07
6-17	617	20,01
18-50	794	25,75
51 ke atas	1.084	35,17
Total	3.083	100,00

Sumber: *Profil Desa Panggung, 2011*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase terbesar jumlah penduduk berdasarkan umurnya adalah pada usia 51 tahun ke atas yaitu 35,17 %, sedangkan persentase terkecil yaitu penduduk berumur 0-5 tahun yang berjumlah 19,07 %.

Bila jumlah penduduk pada tabel 5.3 dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tabel 5.2 maka terlihat perbedaan yang cukup besar. Hal ini bisa

terjadi karena registrasi penduduk tidak tercatat dengan teratur oleh pihak Desa Panggung atau pada saat pencatatan, ada penduduk yang sudah meninggal maupun penduduk yang tidak menetap di daerah tersebut ikut tercatat, sehingga data pada kedua tabel menjadi tidak sama.

5.2.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Belum Sekolah	424	13,66
TK	164	5,28
SD/Sederajat	732	23,57
SLTP/Sederajat	673	21,67
SLTA/Sederajat	457	14,72
D-1	17	0,55
D-2	28	0,91
D-3	10	0,32
S-1	20	0,64
S-2	-	-
Droup Out SD	388	12,50
Droup Out SLTP	192	6,18
Jumlah	3.105	100,00

Sumber: *Profil Desa Panggung, 2011*

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Panggung sangat bervariasi mulai dari Droup Out SD, Droup Out SLTP, SD hingga S1. Tingkat pendidikan Desa Panggung yang terbanyak adalah tamatan SD/Sederajat sebesar 23,57 %. Penduduk yang memiliki tingkat pendidikan D3 hanya 0,32%. Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Panggung salah satunya disebabkan oleh keterbatasan biaya yang dimiliki masyarakat serta budaya masyarakat yang setelah lulus sekolah bekerja, baik bekerja di desa mereka maupun bekerja sebagai TKI sehingga tidak melanjutkan lagi ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

5.2.4 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Panggung Kecamatan Barat, disajikan pada tabel 5.5.

Tabel 5.5. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	426	31,86
Buruh Tani	251	18,77
Buruh Swasta	65	4,86
Pegawai Negeri	58	4,34
Pengrajin	61	4,56
Pedagang	292	21,84
Peternak	6	0,46
Dokter	1	0,07
TNI	85	6,36
POLRI	15	1,12
Penjahit	6	0,45
Tukang Batu/Kayu	34	2,54
Pensiunan	37	2,77
Total	1.337	100,00

Sumber: Profil Desa Panggung, 2011

Mata pencaharian penduduk di Desa Panggung terdiri dari berbagai jenis pekerjaan. Mata pencaharian yang dimaksud disini adalah semua pekerjaan atau kegiatan yang memberikan pendapatan untuk kegiatan rumah tangga. Mayoritas masyarakat di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan memiliki pekerjaan di sektor pertanian, walaupun tidak menutup kemungkinan memiliki pekerjaan di luar sektor tersebut.

Dari tabel 5.5, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, yaitu sebesar 31,86 %. Dengan melihat data tersebut maka jelaslah bahwa sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi penduduk Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.

5.3 Keadaan Umum Pertanian

5.3.1 Distribusi Penggunaan Lahan

Lahan merupakan faktor penting dalam kegiatan pertanian. Desa Panggung memiliki luas wilayah sebesar 253,10 Ha, digunakan sebagai lahan sawah, pemukiman, tempat makam, lapangan, perkantoran dan tempat lainnya. Istilah sawah yang dimaksud disini ialah lahan yang biasa dimanfaatkan/digunakan oleh masyarakat Desa Panggung sebagai lahan budidaya tanaman palawija (padi, kedelai, jagung). Luas wilayah dan penggunaan lahan di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan disajikan pada tabel 5.6.

Tabel 5.6. Luas Penggunaan Lahan di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

Luas Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Luas Sawah	199,00	78,63
Luas Pemukiman	51,40	20,31
Luas Makam	0,43	0,17
Fasilitas Umum (Perkantoran, lapangan, pasar, dan lainnya)	2,27	0,89
Total	253,10	100,00

Sumber: Profil Desa Panggung, 2011

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa luas lahan sawah yang terdapat di Desa Panggung sebesar 78,63%, luas lahan pemukiman hanya 20,31%, luas makam 0,17% sedangkan fasilitas umum yaitu 0,89%. Dari data tersebut terlihat bahwa luas lahan sawah merupakan lahan yang luas yang terdapat di Desa Panggung, yang digunakan untuk budidaya tanaman palawija oleh masyarakat Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.

5.3.2 Status Kepemilikan Lahan Garapan

Desa Panggung merupakan salah satu pusat pengembangan potensi pertanian di Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, hal ini ditinjau dari banyaknya masyarakat yang memanfaatkan sebagian potensi Sumber Daya Alam (SDA) sebagai lahan pertanian. Secara rinci status kepemilikan lahan garapan dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5.7 Status Kepemilikan Lahan Garapan di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

Status Kepemilikan Lahan Garapan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Memiliki lahan garapan	426	62,92
Tidak Memiliki lahan garapan	251	37,08
Total	677	100,00

Sumber: Profil Desa Panggung, 2011

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa penduduk Desa Panggung yang memiliki lahan garapan sebesar 62,92% dan 37,08% penduduk di Desa Panggung tidak memiliki lahan garapan.

5.3.3 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pertanian

Pertanian menjadi sektor yang utama bagi sebagian penduduk di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Komoditas utama yang dihasilkan di daerah ini yaitu padi. Secara rinci data luas lahan, produksi serta produktivitas tanaman pertanian dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pertanian Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

Jenis Palawija	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
Jagung	-	-	-
Kedelai	23	1.500	65,22
Kacang Tanah	-	-	-
Kacang Panjang	-	-	-
Padi	176	6.500	36,93
Ubi Kayu	-	-	-
Cabe	-	-	-

Sumber: Profil Desa Panggung, 2011

Dari tabel 5.8 di atas dapat diketahui bahwa luas lahan pertanian di Desa Panggung digunakan untuk produksi padi dan kacang kedelai. Untuk padi seluas 176 ha dengan total produksi 6.500 kwintal dan produktivitas 36,93 Kw/Ha. Untuk kedelai seluas 23 ha dengan produksi 1500 kwintal dengan produktivitas 65,22 Kw/Ha.

5.3.3 Pola Tanam

Tanaman padi merupakan jenis tanaman pangan utama bagi penduduk Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Berdasarkan jenis lahan yang digunakan untuk bertanam, mayoritas petani menggunakan pola tanam lahan sawah. Dan sepanjang tahun para petani hanya menanam lahannya dengan padi. Pola tanam lahan sawah dibedakan menjadi tiga musim tanam, yaitu Musim Tanam I (MT I) mulai dari bulan Nopember sampai dengan Februari, Musim Tanam II (MT II) mulai dari bulan Maret sampai dengan Juni, dan Musim Tanam III (MT III) mulai dari bulan Juli sampai dengan Oktober. Pada MT I petani mengusahakan tanaman padi yang dilanjutkan dengan tanaman yang sama sampai pada MT II dan MT III.

Berikut adalah gambaran pola tanam lahan sawah sepanjang satu tahun di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan.

11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Padi			Padi				Padi				

Gambar 5.1. Pola Tanam Lahan Sawah dalam Satu Tahun di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan

5.4 Organisasi Sosial Ekonomi Pendukung Pertanian

5.4.1 Organisasi Sosial Pendukung Pertanian

Organisasi sosial pendukung pertanian yang terdapat di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan adalah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Lumintu. Gapoktan Tani Lumintu merupakan gabungan 4 kelompok tani, yaitu kelompok Tani Sri Mulyo di Dusun Boro, Kelompok tani Rukun Makmur di Dusun Panggung Kidul, Kelompok tani Tani Dadi di Dusun Panggung Lor, Kelompok tani Sumber Maju di Dusun Patihan. Gapoktan Tani Lumintu memiliki kegiatan rutin yaitu berupa pertemuan Gapoktan, yaitu setelah musim panen dan sebelum musim tanam. Sedangkan masing-masing kelompok tani memiliki kegiatan pertemuan rutin, penyaluran benih dan pupuk serta penyediaan alat pertanian.

5.4.2 Organisasi Ekonomi Pendukung Pertanian

Lembaga ekonomi penunjang pertanian disajikan ke dalam tabel 5.9..

Tabel 5.9. Jenis Lembaga Ekonomi Penunjang Pertanian di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

No	Jenis Lembaga Ekonomi	Jumlah (Unit)
1.	Toko/kios	22
2.	Koperasi	1
3.	Industri Selep/penggilingan padi	8
4.	Pasar	1

Sumber: *Profil Desa Panggung, 2011*

Dari tabel 5.9 dapat diketahui bahwa lembaga ekonomi penunjang pertanian yang ada di Desa Panggung antara lain 22 unit toko/kios, 1 unit koperasi, 8 unit industri selep/penggilingan padi dan 1 pasar.

Kios sebagai tempat menjual kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan petani dan sebagai tempat pemenuhan kebutuhan rumah tangga masyarakat Desa Panggung. Koperasi sebagai tempat untuk menyimpan dan memberi pinjaman modal kepada petani. Industri selep merupakan jasa penggilingan untuk petani padi dan pasar sebagai tempat transaksi berbagai kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Panggung.

5.5 Gambaran Umum Gapoktan Tani Lumintu

Gapoktan Tani Lumintu merupakan gabungan kelompok tani yang ada di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Gapoktan tersebut berdiri pada bulan 7 Juni 2007 atas prakarsa dari pihak Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan salah satu instrument program atau aktivitas Departemen Pertanian dalam rangka penyaluran modal kepada petani dan menjadikan Gapoktan sebagai kelembagaan ekonomi pedesaan yang di dalamnya bergabung beberapa kelompok tani.

Gapoktan Tani Lumintu ini terdiri dari 4 kelompok Tani yang tersebar dalam 4 dusun yaitu Dusun Boro, Dusun Panggung Utara, Dusun Panggung Selatan, Dusun Patihan. Yaitu kelompok tani Tani Dadi, Rukun Makmur, Sumber

Maju dan Sri Mulyo. Adapun jumlah dari masing-masing kelompok tani antara 70-80 orang. Demi kelancaran dan ketertiban Gapoktan menjadi suatu organisasi yang kuat perlu dibentuk pengurus. Adapun pengurus Gapoktan Tani Lumintu saat ini sebagai berikut:

1. Pelindung : Kepala Desa, Suwarno
2. Pendamping : Edi, SP.
3. Ketua : Hartono
4. Sekretaris : Eko Wardono
5. Bendahara : Suwondo

Selain itu, terdapat 4 kelompok tani yang mewakili setiap dusun di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Untuk menjalankan fungsi organisasi, masing-masing pengurus Gapoktan mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

1. Ketua

Mengkoordinasikan, mengorganisasikan serta bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan Gapoktan dengan rincian tugas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan hasil keputusan rapat anggota.
- 2) Memimpin rapat pengurus.
- 3) Menandatangani surat menyurat dan dokumen pelaksanaan PUAP (RUB) dan dokumen yang terkait dengan pencairan dana PUAP.
- 4) Mewakili Gapoktan dalam pertemuan dengan pihak lain.
- 5) Mengkoordinasikan pelaporan dan pertanggungjawaban dana PUAP.

2. Sekretaris

Bertugas melaksanakan administrasi kegiatan Gapoktan, dengan rincian tugas sebagai berikut :

- 1) Membuat dan menyimpan notulen rapat, berita acara, serta dokumen Gapoktan lainnya.
- 2) Menyelenggarakan surat-menyurat dan pengarsipannya.
- 3) Menyelenggarakan administrasi dokumen PUAP, yaitu RUB, RUK, RUA dan kegiatan Gapoktan lainnya.
- 4) Menyusun laporan tahunan kegiatan Gapoktan.

3. Bendahara

Bertugas menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan Gapoktan baik penyaluran maupun pengelolaan dana PUAP, dengan rincian tugas sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan penarikan/pencairan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh anggota.
- 2) Menyalurkan dana Bantuan Langsung Masyarakat PUAP sesuai dengan RUB, RUK, dan RUA.
- 3) Membukukan setiap penyaluran dana PUAP kepada anggota.
- 4) Menyimpan arsip pembukuan dana PUAP.
- 5) Menyusun laporan tahunan keuangan Gapoktan PUAP.

Kegiatan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Lumintu dilakukan setiap 4 bulan sekali (awal musim tanam). Pertemuan rutin dilakukan di balai Desa Panggung yang dilakukan oleh pengurus-pengurus Gapoktan dan seluruh pengurus kelompok tani, yang nantinya informasi dari pengurus kelompok tani akan disampaikan kepada petani anggota. Pertemuan tersebut membahas tentang perkembangan dana PUAP dan perkembangan usahatani mulai dari permasalahan yang sedang dihadapi hingga cara pemecahannya yang dapat meningkatkan perkembangan usahatani mereka. Gapoktan Tani Lumintu mendapatkan dana PUAP sebesar Rp.100.000.000,00 sehingga Gapoktan ini berperan dalam hal mengelola dan penyaluran dana PUAP kepada anggota Gapoktan. Dalam menyalurkan dana PUAP, Gapoktan ini menyalurkan dalam bentuk uang.